

PENGARUH SIMULASI BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA HENTI JANTUNG PADA SISWA SMA

Frainy Matandatu¹, Eva Marti², Arimbi Karunia Estri³

frainy0826@gmail.com¹

STIKES Panti Rapih Yogyakarta

ABSTRAK

Henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada siapa saja dan membutuhkan penanganan segera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 46 siswa SMA Negeri 2 Gemeh yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan (25 item) dan lembar observasi keterampilan (15 item). Analisis data menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa setelah diberikan simulasi BHD ($p = 0,00$). Simulasi BHD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 2 Gemeh dalam memberikan pertolongan pertama korban henti jantung. Penelitian ini merekomendasikan agar pelatihan BHD dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Keterampilan, Henti Jantung, Siswa.

ABSTACT

Cardiac arrest is an emergency condition that can occur in anyone and requires immediate intervention. This study aimed to determine the effect of Basic Life Support (BLS) simulation on students' knowledge and skills in providing first aid for cardiac arrest victims. This research employed a pre-experimental design with one group pretest-posttest. A total of 46 students from SMA Negeri 2 Gemeh were selected using purposive sampling. Research instruments included a knowledge questionnaire (25 items) and a skills observation checklist (15 items). Data were analyzed using statistical tests with a significance level of $p < 0.05$. The results showed a significant improvement in students' knowledge and skills after receiving BLS simulation ($p = 0.00$). BLS simulation proved effective in enhancing students' ability to provide first aid in cardiac arrest cases. It is recommended that BLS training be incorporated into extracurricular school activities.

Keywords: Basic Life Support, Knowledge, Skills, Cardiac Arrest, Students.

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan kondisi darurat medis yang ditandai dengan berhentinya fungsi jantung secara mendadak dan dapat menyebabkan kematian dalam hitungan menit jika tidak segera ditangani. Data American Heart Association menunjukkan lebih dari 359.400 kasus henti jantung terjadi di luar rumah sakit setiap tahunnya. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 30 orang per hari meninggal akibat henti jantung. Di Kabupaten Talaud, Sulawesi Utara, tercatat 28 kasus kematian akibat henti jantung dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Fakta ini menunjukkan bahwa henti jantung dapat terjadi pada siapa saja, termasuk usia muda.

Pertolongan pertama berupa Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi sangat penting untuk meningkatkan peluang selamat korban. Namun, masih banyak masyarakat, termasuk remaja, yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan BHD. Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Siswa SMA termasuk kelompok yang potensial untuk

dilatih karena mereka berada pada fase perkembangan yang cepat belajar, mudah termotivasi, dan dapat menjadi penolong pertama di lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simulasi BHD terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Gemeh dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Gemeh berjumlah 86 orang. Sampel penelitian sebanyak 46 siswa ditentukan dengan teknik purposive sampling menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi meliputi siswa yang hadir dan bersedia mengikuti penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan (25 item) dan lembar observasi keterampilan (15 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan simulasi BHD selama tiga hari, dan diakhiri dengan posttest. Analisis data menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa setelah diberikan simulasi BHD. Sebelum simulasi, tingkat pengetahuan siswa sebagian besar berada pada kategori cukup (19,9%) dan kurang (8,7%), sedangkan setelah simulasi mayoritas siswa (71,7%) berada pada kategori baik. Keterampilan siswa juga meningkat, di mana sebelum simulasi hanya sebagian kecil yang terampil, setelah simulasi mayoritas (67,4%) menjadi terampil. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,00$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan simulasi BHD terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Gemeh.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa simulasi BHD efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Gemeh. Hal ini sejalan dengan penelitian Indri (2022) dan Patimah (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama. Simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, mempraktikkan keterampilan, dan memperoleh umpan balik langsung. Faktor usia remaja yang berada dalam fase perkembangan cepat belajar juga mendukung hasil penelitian ini.

Peningkatan keterampilan melalui simulasi BHD penting untuk memperkuat rantai keselamatan (chain of survival) pada kasus henti jantung. Dengan adanya pelatihan BHD di sekolah, diharapkan siswa mampu menjadi first responder ketika menghadapi kasus henti jantung di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini juga mengimplikasikan perlunya integrasi pelatihan BHD dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

KESIMPULAN

Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Gemeh dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung. Disarankan agar simulasi BHD dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pendidikan kesehatan di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak sekolah SMA Negeri 2 Gemeh, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. (2020). Bantuan Hidup Dasar pada Kasus Henti Jantung. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 45-52.
- Indri. (2022). Pengaruh Simulasi Self Direct terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Keperawatan Darurat*, 8(1), 15-22.
- Patimah. (2019). Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), 201-208.
- Suhaimi, F. (2021). Pentingnya Edukasi Bantuan Hidup Dasar di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 77-84.
- Widyarani. (2018). Simulasi sebagai Metode Pembelajaran dalam Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 33-40.